

# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN CSR TERHADAP PROFITABILITAS DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Nisha Marina<sup>1</sup>, Muhammd Ridha Habibi<sup>2</sup>, Abdul Fatah Hassanudin<sup>3</sup>, Nurjaman<sup>4</sup>, Anggriyani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka UPBJJ Medan

<sup>2,5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Garut <sup>4,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Wiralodra

<sup>1</sup>nisha@ecampus.ut.ac.id, <sup>2</sup>habibiz@unimed.ac.id, <sup>3</sup>Abdulfatah@uniga.ac.id,

<sup>4</sup>nurjamansemm@unwir.ac.id, <sup>5</sup>anggriyani@unimed.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze whether good corporate governance and corporate social responsibility can affect the level of company profitability. Which is where GCG is proxied by managerial ownership, institutional ownership, and the independence of the Board of Commissioners. CSR is proxied using the Global Reporting Initiative (GRI) G-4 indicator with 91 assessment indicators, which consist of 9 points of economic performance assessment, 34 points of environmental performance assessment, 16 points of assessment of labor practices and work comfort, 12 points of human rights assessment. people, 11 points for community assessment, and 9 points for product performance assessment. This study uses data on the financial statements of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2017-2020. The population in this study includes all companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 41 companies. The data collection method used in this research is purposive sampling. The sample in this study were 14 companies with an observation period of 4 years so that a total of 56 companies were observed. The conclusion of this study shows that good corporate governance does not partially affect the company's profitability. Corporate social responsibility partially affects the company's profitability. And good corporate governance and corporate social responsibility simultaneously affect the company's profitability.*

**Keywords:** *GCG, CSR, Ownership, Profitability*

**ABSTRAK-**Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah good corporate governance dan corporate social responsibility dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Yang dimana GCG di proksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan Independensi Dewan Komisaris. CSR di proksikan dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI) G-4 dengan 91 indikator

penilaian, yang terdiri dari 9 poin penilaian kinerja ekonomi, 34 poin penilaian kinerja lingkungan, 16 poin penilaian praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 poin penilaian hak asasi manusia, 11 poin penilaian masyarakat, dan 9 poin penilaian kinerja produk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks Saham Syariah (ISSI) periode tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan di Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh total pengamatan sebanyak 56 perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Corporate social responsibility berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Dan good corporate governance dan corporate social responsibility berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** *GCG, CSR, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Usaha saat ini memiliki kemajuan dan terus menjadi meningkatnya persaingan yang ada, sehingga seorang manager selalu beromba-lomba untuk menaikkan energy saingnya di bermacam bidang. Seorang manager menginginkan perusahaannya memperoleh pendapatan yang besar mampu meyakinkan khalayak terhadap perusahaan dengan mempratikkan tata kelola

**Nisha Marina, dkk.**

industri yang baik (Good Corporate Governance). Perusahaan merasa kalau GCG bukan hanya suatu kewajiban yang harus dipatuhi namun menjadi suatu prioritas yang dimana dapat diharapkan bahwa manager perusahaan dapat mampu mengatur dan mengelola perusahaan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien sehingga dapat memajukan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Sedarmayanti (2012: 60) berpendapat: Tata kelola perusahaan yang baik bisa meningkatkan nilai asosiasi dengan bekerja pada pelaksanaan keuangannya dan mengurangi pertaruhan dewan dalam menentukan pilihan yang baik. Secara umum, administrasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepastian financial backer. Kegiatan administrasi perusahaan yang kurang adalah salah satu variabel yang menyeret keluar darurat keuangan.

Diterapkannya GCG menjadi perhatian penting bagi perusahaan, khususnya di Indonesia industri perbankan setelah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997–1998 yang menyebabkan perbankan terpukul kinerja. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang melanda Amerika Serikat juga (Miralles-Quirós dkk., 2019). Tata kelola keuangan negara yang buruk dapat menjadi penyebab utama suatu negara mengalami krisis keuangan (Uyun, 2016). Oleh sebab itu, GCG diharapkan untuk menciptakan keyakinan masyarakat dan masyarakat-masyarakat internasional sebagai persyaratan utama bagi bank dapat berkembang dengan baik dan sehat (Tumewu & Alexander, 2014; Johansen, 2016; Monciardini, 2016).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih sangat muda. Keputusan No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT) secara jelas mengatur bahwa semua perusahaan harus melakukan CSR. Sayangnya, beberapa perusahaan tidak menerapkan CSR ini. Selain itu, regulasi lain terkait pelaksanaan CSR, khususnya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab kita terhadap alam, masyarakat dan lingkungan menyebabkan kebutuhan akan sumber daya. Fenomena pengungkapan CSR telah menjadi trend bagi banyak perusahaan, terutama perusahaan besar. Mengungkapkan CSR perusahaan membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan citra, merek, dan harga sahamnya. Akibatnya, perusahaan saling bersaing dalam melaksanakan berbagai program CSR.

Ada dua fakta yang membandingkan perusahaan yang ikut CSR dengan yang tidak. Misalnya perusahaan yang melaksanakan CSR adalah Danon (Air Mineral Aqua), dan perusahaan yang tidak melaksanakannya adalah PT Freeport. Danon menggunakan produk Aqua untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan berupa WASH (Access to Clean Water and Sanitation Program). Program air telah memenangkan penghargaan dalam kategori perlindungan lingkungan. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Aqua telah memberikan citra dan nilai perusahaan yang sangat baik kepada masyarakat. Aqua juga berupaya meningkatkan laba bersih perusahaan. Selanjutnya, bandingkan dengan perusahaan yang

tidak menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu PT Freeport Indonesia. Perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia ini tidak mengambil tanggung jawab sosial perusahaan dan masih memiliki banyak kemiskinan, kurangnya pendidikan masyarakat dan penggunaan lingkungan yang tidak pandang bulu muncul. Citra PT Freeport buruk karena tidak memperhatikan lingkungan sekitar (Inayati, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh GCG & CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dalam penelitian ini kembali meneliti hal yang sama, namun terdapat pembaharuan yaitu dengan periode penelitian 4 tahun terbaru, dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan bidang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia juga penelitian ini berdasarkan perspektif syariah yang pada umumnya berbeda dari penelitian terdahulu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas Perusahaan

Winarmo, et al, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran efektivitas suatu konsorsium yang berorientasi pada laba. Kinerja suatu organisasi atau bisnis dapat ditentukan dengan perbandingan internal dengan tahun sebelumnya. Profitabilitas adalah kemampuan entitas atau entitas tujuannya adalah laba bersih dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh entitas selama periode pelaporan (Prasetyorini, 2013). Ukuran estimasi profitabilitas ini menggunakan Net Profit Margin yang terbentuk sebagai berikut.:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### GCG (Corporate Governance)

Sesuai dengan Valery G. Kumaat (2011: 22) Corporate Governance pertama kali dipromosikan oleh Cadbury pada tahun 1992. Istilah ini kemudian diterapkan oleh Organization for Economic Co-activity and Development (OECD) pada empat standar good corporate administrasi (GCG). Untuk menjadi spesifik, kesetaraan, keterusterangan dan tanggung jawab. Schank dkk. Menurut (2013), GCG adalah sebuah siklus (input, proses, output) dan, dalam arti yang sangat dekat, memiliki semua kriteria untuk mengklasifikasikan hubungan antara entitas yang berbeda. Untuk mencapai tujuan perusahaan secara langsung. Kesimpulan dari GCG ini yaitu struktur peraturan atau manajemen yang membimbing dan mengontrol perseroan agar tercapainya balance antara kekuatan dan wewenangnya dalam memastikan tanggung jawabnya kepada pemegang saham tertentu dan pemangku kepentingan umum. Hal tersebut bertujuan untuk mengatur kekuasaan direksi, pengurus, pemegang saham dan pihak lain yang terlibat dalam kemajuan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Parameter penilaian GCG yang dipakai didalam riset ini antara lain:

### Kepemilikan Manajerial

Tingkat nilai seorang eksekutif yang secara efektif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti kepala atau hakim perdamaian disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepemilikan pemilik penting untuk penawaran yang dimiliki oleh administrator organisasi. Di bawah kepemilikan tunggal, eksekutif memiliki

dua peran: pengawas organisasi dan investor. Sebagai investor, supervisor bertindak untuk memperluas pelaksanaan suatu organisasi sesuai dengan tujuan organisasi. Kepemilikan manajerial ini diperkirakan dan dikomunikasikan pada tingkat bagian dewan organisasi menjelang akhir tahun. Semakin penting ruang lingkup kepemilikan administratif dalam suatu organisasi, semakin banyak manajemen menginvestasikan lebih banyak upaya untuk secara tak terduga melayani investornya sendiri. Percakapan di atas membenarkan persyaratan untuk kepemilikan dewan. Kehadiran sumber daya yang dipantau dipandang sebagai peluang untuk mengatasi potensi lubang kepentingan antara investor eksternal dan eksekutif (Jensen dan Meckling, 1976: 339). Berikut adalah rumus untuk mencari Variabel Kepemilikan Manajemen (KM):

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Keadaan dimana asosiasi/yayasan memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut adalah kepemilikan institusional. Asosiasi tersebut dapat berupa asosiasi pemerintah, swasta, publik, atau asing (Widarjo, 2010: 25). Kepemilikan institusional diharapkan mampu mengendalikan manajemen perusahaan secara efektif ketika mengambil keputusan. Tingkat modal institusional yang lebih tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih kuat untuk membatasi perilaku oportunistik eksekutif (Scott, 2007). Alat ukur untuk Variabel Kepemilikan Institusional (KI):

$$KI = \frac{\text{\(\Sigma\) saham yang dimiliki institusional}}{\text{\(\Sigma\) saham yang beredar}}$$

### **Independensi Dewan Komisaris**

Dewan komisaris ini sendiri adalah staf administrasi tertinggi untuk mengatur dan membimbing badan pemerintahan (Sulistyowati dan Fidiana, 2017). KNKG (2006) mencirikan dewan komisaris sebagai sistem pengendalian internal dan pengawas paling canggih yang berbagi tanggung jawab untuk mengatur dewan, memberikan informasi, dan memastikan bahwa organisasi mematuhi GCG. Dewan komisaris ini dapat meningkatkan kemampuan manajemen organisasi. Memiliki staf manajemen puncak yang otonom dalam suatu organisasi yang dapat meminimalisir permasalahan pada perusahaan dan mencegah perilaku yang cenderung egoisme (Candradewi, dkk., 2016). Alat ukur independensi dewan komisaris dapat diperkirakan dengan persamaan:

$$IDK = \frac{\text{\(\Sigma\) Dewan komisaris independent}}{\text{\(\Sigma\) Dewan komisaris yang ada di perusahaan}}$$

### **Kebijakan Manajemen CSR**

Seperti yang ditunjukkan Marnelly (2013), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah perilaku etis, kepatuhan hukum, perwakilan dan keluarganya, organisasi alami, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, CSR (Corporate Social Responsibility) sangat baik dianggap sebagai ide atau tindakan yang diambil oleh suatu asosiasi atau hubungan bisnis sebagai rasa komitmen organisasi terhadap lingkungan sosial serta ekologi di mana organisasi atau asosiasi tersebut berada, misalnya menyelesaikan latihan yang dapat lebih mengembangkan bantuan pemerintah daerah sekitarnya dan menjaga iklim, bertanggung jawab atas barang-barang yang dibuat dengan cara yang aman dan sehat,

memberikan hibah kepada anak-anak tertindas di sekitar, aset untuk pemeliharaan daerah setempat. kantor, bingkisan untuk perbaikan kantor kelurahan/wilayah dan keuntungan wilayah yang lebih luas, terutama yang tinggal di sekitar bisnis. Perhitungan CSR dapat menggunakan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

## METODE PENELITIAN

Survei ini dilakukan dengan menggunakan Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) yang dapat diakses dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2020 merupakan populasi dalam riset ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam riset ini ialah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ialah teknik analisis dengan memakai angka, perhitungan statistik, dan beberapa alat analisis lainnya untuk menganalisis hipotesis yang sudah dibuat. Analisis kuantitatif dilakukan dengan memanfaatkan bantuan software SPSS. Regresi yang dipakai dalam riset ini yaitu regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik dalam penelitian untuk melihat gambaran keseluruhan dari data yang digunakan dalam penelitian ini dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi yang diberikan melalui uji statistik deskriptif ini berupa mean (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini.

**Tabel 1 :** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	56	.000	.683	.10064	.190840
Kepemilikan Institusional	56	.000	.894	.59799	.263014
Independen	56	.250	.600	.39989	.086886
Dewan Komisaris	56	.198	.429	.29886	.063954
Kebijakan CSR NPM	56	-.102	.186	.04452	0.61450
Valid N (listwise)	56				

**Sumber:** Hasil Penelitian SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa observasi (N) survei hasil analisis teknis adalah sampel sebanyak 56 observasi. Tabel di atas juga menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan laba bersih (NPM). Statistik deskriptif untuk variabel ini menghasilkan nilai minimum (minimum) -0,102, nilai maksimum (maksimum) 0,186, mean (mean) 0,04452, dan standar deviasi 0,061450. Variabel bebas pertama adalah kepemilikan pengurus. Analisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk variabel properti terkelola ( $X_1$ ) menunjukkan nilai minimum (minimum) 0, nilai maksimum (maksimum) 0,683, mean (mean) 0,10064 dan standar deviasi ditemukan 0,190840. Variabel bebas kedua adalah kepemilikan institusional. Hasil analisis menggunakan uji statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ), nilai minimum (minimum) 0, nilai maksimum (maksimum) 0,894, rata-rata 0,59799, dan standar deviasi 0,263014. Variabel independen ketiga adalah

independensi dewan komisaris. Analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif independensi dewan komisaris ( $X_3$ ) menunjukkan nilai minimum (minimum) 0,250, nilai maksimum (maksimum) 0,600, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,39989, dan standar deviasi adalah 0,86886. Variabel independen keempat adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis menggunakan uji statistik deskriptif tanggung jawab sosial perusahaan ( $X_4$ ) berfluktuasi menunjukkan nilai minimum 0,198, nilai maksimum 0,429, mean (rata-rata) 0,29886, dan standar deviasi 0,063954.

1) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian spekulasi diarahkan untuk menguji dua teori eksplorasi yang dirujuk sebelumnya. Pengujian dilakukan untuk memutuskan apakah faktor bebas dari model relaps mempengaruhi variabel terikat. Dalam ulasan ini, peneliti mencoba spekulasi menggunakan analisis regresi linier berganda.

a) Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) membantu menjelaskan potensi variasi pada variabel terikat itu sendiri (Ghozali, 2019). Setelah menjalankan tes, Anda dapat melihat ukuran variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.226	.054059

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Manajemen CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen  
 b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 2 dengan nilai sebesar 0,226. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan variabel independen (CGC dan CSR) dapat menjelaskan variabel dependen (laba perusahaan). Ini adalah

22,6%. Sisanya 77,4% dapat dijelaskan oleh variabel selain penelitian.

b) Uji T

Uji-t ini secara fundamental menunjukkan pengaruh faktor otonom atau ilustratif terhadap perbedaan variabel terikat secara independen (Ghozali, 2019). Tes ini dapat diketahui apakah ada nilai Sig. pengukuran  $t < 0,05$ . Di sisi lain, dalam kasus Sig. Jika  $t$  statistik  $> 0,05$ ,  $H_0$  akan ditolak.

Tabel 3: Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.062	.061		-1.024	.311
	Kepemilikan managerial	-.085	.051	.099	-1.672	.101
	Kepemilikan Institusional	-.040	.034	.280	-.174	.246
	Independensi Dewan Komisaris	.042	.090	.575	.467	.643
	Kebijakan Manajemen CSR	.410	.124	.427	3.307	.002

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25, 2022

Berdasarkan pengujian data yang dilaksanakan, ditemukan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji secara parsial (Uji t) pada variabel Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai  $t_{hitung} -1,672 < \text{nilai } t_{tabel} (-1,672 < 1,67528)$  dengan tingkat signifikansi  $0,101 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- Hasil uji parsial (uji t) pada variabel Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai  $t_{hitung} -1,174 < \text{nilai } t_{tabel} (-1,174 < 1,67528)$  dan nilai signifikan  $0,246 > 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Hasil uji Parsial (Uji t) pada variabel Independensi Dewan Komisaris menghasilkan nilai  $t_{hitung}$   $0,467 <$  nilai  $t_{tabel}$  ( $0,467 < 1,67528$ ) dan nilai signifikan  $0,643 > 0,05$  yang berarti Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Hasil uji Parsial (Uji t) pada variabel kebijakan manajemen *Corporate Social Responsibility* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$   $3,307 <$  nilai  $t_{tabel}$  ( $3,307 > 1,67528$ ) dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### c) Uji F

Menurut (Ghozali, 2019), uji statistik f simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel yang relevan secara merata. Variabel bebas ini dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan jika memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4:** Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.059	4	.015	5.017	.002 <sup>b</sup>
Residual	.149	51	.003		
Total	.208	55			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Manajemen CSR, Kepemilikan INstitusional, Independensi Komisaris, Kepemilikan Manajerial

**Sumber:** Hasil Penelitian SPSS 25, 2022

Nilai F tabel pada  $\alpha = 0,05$ ; dengan  $df_1$ :  $k-1$ ;  $5-1=4$  dan  $df_2$ :  $n - k$ ;  $56 - 4 = 52$  uji dua arah adalah sebesar 2,55. Maka, hasil uji-F pada ke empat variabel bebas menghasilkan nilai F hitung 5,017  $>$  nilai F tabel 2,55 dan nilai signifikansi  $0,002 <$

$0,05$ , yang berarti *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas, nilai KM-0,085 tercantum pada Tabel 4.9. 0.101. nilai sig dan nilai (0,05). Karena  $KM 0,101 > 0,05$ , H1 dihilangkan. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Alasan mengapa kepemilikan manajer tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah karena nilai minimum kepemilikan manajer dalam statistik deskriptif penelitian adalah 0,00 yang artinya, terdapat sebagian industri yang tidak mempunyai persentase kepemilikan manajer. Salah satu contohnya terdapat pada PT. PT Sariguna Primatirta Tbk yang dimana pada tahun 2017 dan 2018 yang dimana manajer perusahaan tersebut tidak memiliki saham perusahaan. Sehingga hasil perhitungan rasio menjadi 0. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Matodang, Arnold (2019), Sari (2020), Rustan, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007: 3), kepemilikan manajerial tergantung pada direktur yang memiliki saham organisasi atau semua manajer menjadi investor dalam organisasi juga. Kepemilikan manajerial memiliki struktur kepemilikan yang dirancang untuk memastikan

bahwa manajer bertindak berdasarkan kekhawatiran yang sah tentang investor mengingat fakta bahwa direktur juga merupakan salah satu investor dalam organisasi. Kepala, investor tambahan, berusaha untuk meningkatkan keuntungan dan nilai organisasi. Kepemilikan manajerial mempengaruhi profitabilitas suatu organisasi karena mereka diberikan pilihan yang mempengaruhi tugas organisasi. Hal ini mempengaruhi presentasi untuk mencapai tujuan organisasi

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai KI sebesar -0,040 untuk sig. Dari 0,246. Dibandingkan dengan nilai (0,05), itu adalah nilai sig.  $KI\ 0,246 > 0,05$  berarti H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kepemilikan saham institusional mempengaruhi positif menampilkan kalau guna kontrol dari owner sangat memastikan untuk kenaikan kinerja industri. Secara teoritis, terus menjadi besar kepemilikan institusional, terus menjadi kokoh kontrol pada industri, dan kinerja dan nilai industri hendak bertambah bila owner industri bisa mengendalikan sikap manajemen buat berperan sesuai dengan tujuan bisnis. (Darwis, 2009). Namun ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan semakin besar kepemilikan institusional tidak meningkatkan nilai perusahaan sebab pada dasarnya yang *manage* sistem perusahaan adalah pihak manajemen. Meskipun

pemilik bisnis dapat mengontrol perilaku manajemen untuk mencapai tujuan bisnis. Tetapi pada dasarnya, manajemen dan karyawan lainlah yang mengelola sistem operasi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulhan (2018), Juanda (2021), Suharto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## **3. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas, pada Tabel 4.9 diperoleh nilai IDK sebesar 0,042 untuk sig. Dari 0,643. Dibandingkan dengan nilai (0,05), itu adalah nilai sig.  $IDK\ 0,643 > 0,05$  berarti H3 akan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa independensi dewan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan pada dasarnya peran komisaris independen adalah mengasihikan pengukuran independen yang bisa sebagai pertimbangan dewan direksi dalam mengambil keputusan sehingga tidak terjadi konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan perkebunan tidak dilakukan dengan benar. Tidak hanya itu, Komisaris Independen bisa jadi dalam pemilihannya belum transparan serta independen. Hal ini terlihat pada posisi wali independen dari beberapa perusahaan sampel yang menduduki posisi di perusahaan lain. Contohnya di PT. Langgeng Makmur Industri Tbk 2017 memiliki dewan komisaris independen yang sama dengan

PT. Sekar Laut Tbk yaitu Bing hartono poernomosidi.

#### **4. Pengaruh Kebijakan Manajemen CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas, pada Tabel 4.9 diperoleh nilai Kebijakan Manajemen CSR sebesar 0,410 untuk sig. 0,002. Nilai sig dibandingkan dengan nilai (0,05). Kebijakan Manajemen CSR  $0,002 > 0,05$  berarti H4 diterima. Kita dapat menyimpulkan bahwa Kebijakan Manajemen CSR perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang dimana *Kebijakan Manajemen CSR* mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Rumapea (2021) menyatakan bahwa kebijakan manajemen CSR tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Kebijakan Manajemen CSR yang diimplementasikan kepada masyarakat sekitar ataupun kolega dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berpengaruh terhadap loyalitas konsumen dan pihak stakeholder lainnya. Kebijakan Manajemen CSR perusahaan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan lebih mengutamakan produk perusahaan. Kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan yang semakin meningkat kalangan masyarakat dan stakeholder. Dengan adanya kepercayaan masyarakat tersebut dan terjaganya

loyalitas konsumen, maka akan meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan. Dengan penjualan atau pendapatan perusahaan yang meningkat, memungkinkan profitabilitas perusahaan akan meningkat juga.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan perbandingan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan saham beredar. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan saham yang dimiliki institusi dengan saham beredar. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Independensi Dewan Komisaris yang diungkapkan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan dewan komisaris. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Kebijakan Manajemen *Corporate Social Responsibility* diungkapkan dengan rumus CSR. Kebijakan Manajemen CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnold, A., Konde, Y. T., & Subhan, M. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap biaya utang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(2).

**Nisha Marina, dkk.**

- Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163– 3190.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Vol.9, No. 1, Mei 2007. JOURNAL.
- Darwis, H. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13.13, Hal 418-430.
- Dewi, S. C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, hal. 47-48.
- Ghozali, I. 2019) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Inayati, Lailatul (2019). Pentingnya Peran CSR bagi Perusahaan. [https://www.indonesiana.id/read/118795/pentingkah\\_peran\\_csr\\_bagi%20perusahaan.htm](https://www.indonesiana.id/read/118795/pentingkah_peran_csr_bagi%20perusahaan.htm).
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270-287.
- Lestari, C., Slamet, B., & Alipudin, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- Marnelly, T. Romi (2013). *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia*. *ejournal unri*.
- Miralles-Quirós, M., Miralles-Quirós, J., & Redondo Hernández, J. 2019. ESG Performance and Shareholder Value Creation in the Banking Industry: International Differences. *Sustainability*, 11(5).
- Monciardini, D. 2016. The ‘Coalition of the Unlikely’ Driving the EU Regulatory Process of Non-Financial Reporting. *Social and Environmental Accountability Journal*, 36(1), 76–89.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1. Nomor 1.
- Rumapea, M., Purba, DH, & Ratnawati, R. 2021. Analisis kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam manajemen laba. *Methodist: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5 (1), 42-51.
- Rustan, Said, D., Rura, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisis Akuntansi*. Vol. 3 No.1: 32-39.
- Sari, L. R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Scott, D. H. 2007. Strengthening the Governance and Performance of State-Owned Financial Institutions (Policy Research Working Paper No. 4321).

**Nisha Marina, dkk.**

- Suharto, T., Diamonalisa, D., & Helliana, H. (2016). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership towards The Firm Value (A research on a Manufacturing Company at Automotive and Component Sectors, year 2011-2014). *Prosiding Akuntansi*, 27-34.
- Sulhan, M., & Nurillah, S. (2018). Dampak Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 924-941).
- Sulistiyowati, & Fidiana. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 121–137.
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009–2013. *Accountability*, 3(1), 77–85.
- Uyun, Q. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur dengan Nilai Eva Momentum. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 4(3).
- Valery G. Kumaat, *Internal Audit*, (Jakarta: penerbit Erlangga. 2011), hlm. 22
- Widarjo, W. (2010). “Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. Tesis. Universitas Sebelas Maret.